

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
KOMPLEKS DENGAN METODE SCRAMBLE SISWA KELAS VII-A SMP
NEGERI 25 MAKASSAR**

**IMPROVING THE WRITING SKILLS OF COMPLEX PROCEDURAL TEXTS
WITH SCRAMBLE METHOD FOR STUDENTS OF CLASS VII-A SMP NEGERI
25 MAKASSAR**

Reskiani Saparuddin¹, Jumriati², Erniati³, Dwi Syukriady⁴, Supriadi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

¹reskiani2502@gmail.com, ²jumriati.dty@uim-makassar.ac.id, ³erniati.dty@uim-makassar.ac.id,

⁴dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Scramble* pada siswa kelas VII-A UPT SPF SMP Negeri 25 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan menggunakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelliti ini adalah siswa kelas VII-A UPT SPF SMP Negei 25 Makassar yang berjumlah 30 orang 16 siswa laki-laki 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu tektik tes dan teknik non tes. Berdasarkan hasil penelitian menunjuan bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa mengalami peningkatan terbukti dengan skor rata-rata pada siklus I sebesar (44,43%) mengalami peningkatan menjadi (82,76%) pada siklus II. Serta siswa mengalami peningkatan perubahan aktivitas dan sikap saat media pembelajaran *Scramble* diterapkan dalam pembelajaran siklus I 70% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 76,66% meningkat di siklus II sebesar 83,33%, siswa yang aktif bertanya sebesar 16,66% mengingkat menjadi 56,66%, siswa tidak gaduh saat pembelajaran sebesar 40% meningkat menjadi 76,66% pada siklus II, dan siswa yang tenang saat mengerjakan tugas sebesar 86,66% dan meningkat pada siklus II sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Scramble* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Menulis, Teks Prosedur Kompleks, Metode Scramble

Abstract

This study aims to improve the quality of the learning process and the ability to write complex procedure texts using the Scramble method in class VII-A students of UPT SPF SMP Negeri 25 Makassar. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II, using four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 30 class VII-A students of UPT SPF SMP Negeri 25 Makassar, 16 male students and 14 female students. Data collection techniques are test techniques and non-test techniques. Based on the results of the study, it shows that students' complex procedure text writing skills have increased, as evidenced by the average score in cycle I of (44.43%) increasing to (82.76%) in cycle II. And students experienced an increase in changes in activity and attitude when the Scramble learning media was applied in cycle I learning 70% increased in cycle II to 90%, students who paid attention to the teacher's explanation by 76.66% increased in cycle II by 83.33%, students who actively asked questions by 16.66% increased to 56.66%, students who were not noisy during learning by 40% increased to 76.66% in cycle II, and students who were calm when doing assignments by 86.66% and increased in cycle II by 90%. It can be concluded that learning the skills of writing complex procedural texts using the Scramble method has increased

Keywords: Write, Complex Procedural Text, Scramble Method

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia pada dasarnya terdiri atas keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, menyimak, membaca, keterampilan berbicara dan menulis. Semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Bahkan, aspek keterampilan membaca dan menulis, melibatkan perhatian khusus karena berkenaan dengan pengembangan tradisi atau kebiasaan dalam berliterasi, membaca, menulis atau mengarang yang dapat bernilai edukatif bagi peserta didik. Terlebih lagi, pada pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya (Wahab et al., 2023). Oleh karena itu, melalui keempat aspek keterampilan berbahasa, tidak sekadar hanya memberikan kontribusi akademik semata, melainkan juga memanfaatkan segenap pikiran dengan melibatkan kepedulian sosial melalui bahasa bagi peserta didik tersebut meskipun hal tersebut tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan oleh setiap satuan pendidikan, baik yang berlaku secara sinkronis maupun diakronis.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis di harapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan, baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif (Wahab et al., 2023). Selain itu, menulis sebagai bagian dari kemahiran berkomunikasi seseorang, khususnya siswa terutama dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar (Supriadi & Sampara, 2018).

Dari beberapa sudut pandang, menulis diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam ini lebih dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya, menulis dapat lebih bersifat kompleks (Abidin, 2015). Oleh karena itu, sebagai sebuah proses komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya, maka sebuah tulisan tidak sekadar hanya dibuat dalam rentetan kalimat (kohesi semata), tetapi juga diperlukan dalam memahami maksud tujuannya (koherensi). Terlebih lagi, menulis sebagai sebuah hal yang substantif sebagai suatu proses sehingga bagi penulisnya, bukanlah sebagai sebuah hal yang sia-sia belaka.

Menulis memiliki empat aspek yang harus dicapai. Keempat aspek tersebut, yakni: (1) aspek gagasan atau pesan yang akan disampaikan dalam bentuk topik masalah, (2) aspek jenis tulisan yang digunakan, seperti gaya menulis narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, atau eksposisi, agar pembaca dapat memahami tulisannya, (3) aspek keterpaduan antarparagraf agar pembahasan tidak tumpang tindih, dan (4) aspek bahasa, di mana orang harus memanfaatkan diksi dan gaya bahasa yang tepat sebagaimana yang dinyatakan oleh Munirah (dalam Bastin, 2022); (Hasmar et al., 2023). Menulis tidak hanya sekadar menyediakan tempat yang cocok bagi guru untuk berbagi pemikiran, gagasan, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami, memperjelas materi pelajaran, dan memfasilitasi mereka untuk menjadi penulis (Dwi, Syukriady, Ashar, Musbaing, La Ode Rusadi, Ashabul, Taufik, Yuriatson, Luana, 2024). Lebih dari itu, peran pendidik pun turut serta dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Kenyataannya saat ini menunjukkan bahwa peranan guru lebih mendominasi ketimbang peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Semestinya, guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan atau pusat informasi yang memungkinkan para siswa dalam memperoleh pengetahuan (Syukriady et al., 2023). Akan tetapi, keterlibatan peserta didik harus lebih mendominasi ketimbang pendidiknya sendiri. Bahkan, kerap kali guru kurang atau tidak memahami bagaimana sebuah tulisan dapat dikonstruksi dan diproses melalui penalaran tingkat tinggi, sehingga tidak sedikit dari peserta didik masih sulit memperoleh kepercayaan diri dalam menulis. (Dwi, Syukriady, Ashar, Musbaing, La Ode Rusadi, Ashabul, Taufik, Yuriatson, Luana, 2024).

Di sisi lain, pendidik juga dibekali dengan kemampuan untuk memberikan motivasi, berperan sebagai fasilitator, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa (Syukriady et al., 2023). Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa, menganut prinsip pembelajaran bahasa. Prinsip dalam pembelajaran bahasatersebut adalah domain kognitif, afektif, dan psikomotor dengan melibatkan keempat aspek keterampilan berbahasa (Brown dalam Abidin, 2015). Akan tetapi, domain psikomotor dalam pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada kenyataan bahwa bagaimana bahasa yang digunakan lebih substansi pada aspek interferensi bahasa, kompetensi komunikatifnya, kognitif, prinsip afektif, dan prinsip linguistik dalam hakikat bahasa (Abidin, 2015). Dengan demikian, substansi nilai pendidikan karakter terhadap pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis, dapat melibatkan enam domain. Keenam domain tersebut, yakni: kognitif, afektif, psikomotor, interferensi bahasa, kompetensi komunikatifnya, serta prinsip linguistik melalui hakikat bahasa.

Peningkatan kompetensi menulis tidak hanya bersumber dari motivasi guru untuk menulis, tetapi juga melibatkan lingkungan peserta didik, sehingga hal tersebut dapat pula menjadi keesensialisasi bagi peserta didik untuk mengembangkan efikasi, pengetahuan, dan kemampuan menulis mereka sendiri (Dwi, Syukriady, Ashar, Musbaing, La Ode Rusadi, Ashabul, Taufik, Yuriatson, Luana, 2024). Oleh karena itu, kompetensi menulis, tidak hanya berlaku bagi pendidik semata, tetapi juga peserta didik dalam mempelajari bahasa. Terlebih lagi, pembelajaran sastra yang sarat dengan karakter dan nilai-nilai kehidupan dalam bertoleransi dan bertradisi sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Idealnya, diharapkan guru mampu berlatih sendiri untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam menulis, namun faktanya berlatih menulis membutuhkan dorongan lebih dan memakan waktu lama karena membutuhkan pengembangan kosa kata dan fungsi tata bahasa yang baik. (Dwi, Syukriady, Ashar, Musbaing, La Ode Rusadi, Ashabul, Taufik, Yuriatson, Luana, 2024). Selain itu, kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta terbatasnya sarana bacaan menjadi penghambat rendahnya kemampuan menulis peserta didik (Karomah & Rukmana, 2022).

Keterampilan menulis merupakan wujud keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, dalam kehidupan manusia, hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa, karena biasanya ada siswa yang mampu berbicara dengan baik, tetapi tidak bisa menuliskan kembali apa yang telah dibicarakan. Sebaliknya, seseorang yang pandai dalam menulis, tetapi tidak mampu menyampaikan isi tulisannya. Pembelajaran menulis karangan narasi telah diajarkan mulai jenjang SD/MI hingga jenjang SMA/MA. Dalam penelitian ini, penulis akan lebih fokus pada tingkat SD/MI karena pada tingkat inilah penulis akan meneliti.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan langkah untuk melatih siswa dalam menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti: kosakata, diksi, gaya bahasa, ejaan, kalimat, kohesi, koherensi, dan alinea.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran prosedur sehingga siswa dengan mudah untuk menulis suatu teks prosedur kompleks. Dengan begitu maka kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa akan meningkat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *scramble*.

Menurut Trianto dalam sebagaimana dikutip oleh Shilpy A. Octavia (2020:29) mengatakan bahwa metode pembelajaran *Scramble* adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam kelas sebagai proses kajian masalah untuk menentukan tingkat keterampilan menulis siswa dengan cara melakukan beberapa tindakan yang terencana. Penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahap, keempat tahap tersebut yaitu tahap perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan pada tahap perencanaan yaitu: 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan tindakan

2) Membuat instrument penelitian, yang terdiri dari instrument tes dan instrument nontes;

3) Membuat lembar observasi atau pengamatan, 4) Membuat angket yang akan diisi oleh siswa;

b. Pelaksanaan

pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai alternatif jawaban yang tersedia.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan. Peneliti mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data terbagi atas dua yaitu teknik tes dan teknik nontes, teknik tes ini digunakan dalam penelitian agar mengetahui keterampilan siswa dalam menulis. Dan teknik nontes Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data nontes ini berupa pengamatan, kuisioner/angket, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap, perilaku, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Kuisioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada peserta didik untuk dijawab. Dokumentasi Pengambilan dokumentasi foto dalam penelitian ini pada saat peserta didik menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru atau peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membuat teks prosedur rumit untuk siswa kelas VII-A UPT SPF SMP Negeri 25 Makassar. Data hasil penelitian ini berasal dari data tes dan nontes, yaitu hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II bersama dengan hasil observasi yang dilakukan selama prosedur dan tanggapan yang diberikan siswa pada angket di akhir setiap siklus. Hasil dan analisis dari dua siklus penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari data tes dan nontes dengan hasil sebagai berikut. Data tes merujuk kepada penilaian keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Sementara data nontes diperoleh melalui lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan juga melalui angket yang diisi oleh siswa.

a. Data Tes

Table 4.1 berikut menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur kompleks yang dilakukan siswa selama siklus I.

Table 4.1 Hasil Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siklus I

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Bobot skor In X Fr	% siswa	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	-	-	-	44,43% kategori Kurang
2.	Baik	70-85	-	-	-	
3.	Cukup	55-69	3	169	10	73,33
4.	Kurang	40-54	22	991	73,33	
5.	Sangat kurang	<39	5	173	16,66	
Jumlah			30	1333	100%	

(Sumber: pengolahan data penulis, 2024)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang menulis teks prosedur kompleks pada siklus I dengan menggunakan model Scramble sebesar 44,43% berada dalam kategori kurang. Dari tiga puluh siswa, tidak ada yang menerima nilai dalam kategori sangat baik atau baik. Nilai cukup untuk siswa dalam kategori ini adalah 3 siswa atau 10%, nilai kurang untuk siswa dalam kategori ini adalah 22 atau 73,33%, dan nilai sangat rendah untuk siswa dalam kategori ini adalah 5 siswa atau 16,66%. Akibatnya, pembelajaran pada siklus II telah ditingkatkan.

Hasil teks pada table 4.1 merupakan penggabungan dari penilaian terhadap lima aspek yang berbeda dalam menulis teks prosedur kompleks. Lima aspek tersebut mencakup 1) kesesuaian isi, 2) struktur teks, 3) kosa kata, 4) kalimat, 5) mekanisme. Hasil dari Masing-masing setiap aspek diuraikan sebagai berikut:

Table 4.2 Aspek Kesesuaian isi

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor (In x Fr)	% siswa	Rata- rata	Nilai persentase
1	Sangat baik	25	0	0	11,83%	36,66	47,33% (Kategori kurang)
2	Baik	20	0	0			
3	Cukup	15	15	225			
4	Kurang	10	11	110			
5	Sangat kurang	5	4	20			
Jumlah			30	355	100%		

(Sumber: pengolahan data penulis, 2024)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada table 4.2 di atas, Ada kemungkinan bahwa nilai rata-rata siswa untuk menulis teks prosedur kompleks pada aspek kesesuaian isi sebesar 11,83% atau 47,33%; Tidak ada siswa yang menerima katagori yang sangat baik atau baik; 11 siswa, atau 36,66%, mendapatkan kategori kurang; dan 4 siswa, atau 13,33%, mendapatkan kategori sangat kurang.

Dilihat dari frekuensi perolehan nilai, masih ada 15 siswa yang menerima nilai yang cukup, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada

aspek kesesuaian isi yang digunakan masuk dalam kategori kurang. Hasil aspek penilaian struktur teks dapat ditemukan di tabel 4.3.

Tabel 4.3 Aspek Struktur Teks

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor (In x Fr)	% siswa	Rata-rata	Nilai persentase
1	Sangat baik	20	0	0			
2	Baik	16	0	0			
3	Cukup	12	9	108	30		
4	Kurang	8	21	168	70	9.2%	46%
5	Sangat kurang	4	0	0			(kategori kurang)
Jumlah			30	276	100%		

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Tabel 4.3 yang disebutkan sebelumnya menunjukkan nilai rata-rata siswa untuk menulis teks prosedur yang kompleks berdasarkan elemen struktur teks adalah 9,2%, atau 46%, yang tergolong dalam katagori kurang. Tidak ada siswa yang menerima nilai yang sangat baik atau sangat baik pada aspek ini; 9 siswa, atau 30%, menerima nilai cukup, sedangkan 21 siswa lainnya, atau 70%, menerima nilai kurang. Dilihat dari frekuensi perolehan nilai, masih ada 21 siswa yang memiliki nilai yang kurang. Oleh karena itu, pembelajaran di siklus II harus diperbaiki.

Selanjutnya hasil teks aspek kosa kata dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Table 4.4 Aspek Kosa Kata

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor (In x Fr)	% siswa	Rata-rata	Nilai persentase
1	Sangat baik	25	0	0			
2	Baik	20	0	0			
3	Cukup	15	6	90	20		
4	Kurang	10	23	230	76,66	10,83%	43,33%
5	Sangat kurang	5	1	5	3,33		(kategori kurang)
Jumlah			30	325	100%		

(Sumber: pengolahan data penulis, 2024)

Nilai rata-rata siswa untuk menulis teks prosedur yang kompleks dengan fitur yang terkait disajikan dalam Tabel 4.4 di atas kosa kata adalah 10,83, dengan 6 siswa, atau 20%, memperoleh kategori cukup, dan 1 siswa, atau 3,33%, memperoleh kategori sangat kurang. Dari data tersebut, terlihat bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan elemen kosa kata yang digunakan berada dalam kategori yang kurang, seperti yang ditunjukkan oleh frekuensi perolehan nilai; sebanyak 23 siswa menerima nilai yang kurang, menunjukkan bahwa pembelajaran di siklus II harus diperbaiki. Hasil aspek Kalimat dapat dilihat di tabel 4.5.

Tabel 4.5 Aspek Kalimat

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor	% siswa	Rata-rata	Nilai persentase
1	Sangat baik	15	0	0			
2	Baik	12	0	0		6,6%	44%
3	Cukup	9	6	54	20		

4	Kurang	6	24	144	80	(kategori kurang)
5	Sangat kurang	3	0	0		
Jumlah		30	198	100%		

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa skor rata-rata aspek Kalimat sebesar 6,6 atau 44%; tidak ada Siswa dengan kategori yang sangat baik atau sangat baik; hanya 6 siswa, atau 20%, mendapatkan kategori cukup, dan 24 siswa, atau 80%, mendapatkan kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa mereka yang memiliki kemampuan untuk menulis teks prosedur yang terdiri dari berbagai aspek kalimat termasuk dalam kategori yang cukup. Menurut frekuensi perolehan nilai, masih ada 24 siswa yang memiliki nilai yang kurang, menunjukkan bahwa pembelajaran di siklus II harus diperbaiki. Hasil tes aspek mekanisme dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Aspek Mekanisme

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor	% siswa	Rata-rata	Nilai persentase
1	Sangat baik	15	-	-			
2	Baik	12	-	-			
3	Cukup	9	3	27	10		42%
4	Kurang	6	27	162	90	6,3%	(kategori kurang)
5	Sangat kurang	3					
Jumlah			30	189	100%		

(Sumber: pengolahan data penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, nilai rata-rata siswa dalam menulis teks prosedur kompleks pada aspek mekanisme adalah 6,3% atau 42% dari tiga puluh siswa; tiga puluh satu siswa, atau 10%, menerima kategori cukup; dan dua puluh tujuh siswa, atau 90%, menerima kategori kurang. Data menunjukkan bahwa kemampuan untuk menulis teks prosedur yang terdiri dari berbagai aspek mekanisme termasuk dalam kategori yang kurang. Siklus kedua memerlukan perbaikan, karena masih ada 27 siswa dengan nilai kurang dan 3 siswa dengan nilai cukup.

a. Data Nontes

Data nontes diperoleh dari hasil lembar pengamatan aktivitas Data Tabel 4.6 berikut menunjukkan aktivitas siswa selama siklus I, serta hasil angket atau kuesioner respons siswa terhadap pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	21	9	70%	30
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	23	7	76,66%	23,3

3.	Siswa dengan aktif bertanya kepada teman kelompok dan guru mereka jika menemukan kesulitan.	5	25	16,66%	83,3
	Siswa gaduh saat pembelajaran.	12	18	40%	60
4.					
	Siswa tenang saat mengerjakan tugas.	26	4	86,66%	13,3
5.					

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa beberapa elemen diamati dalam pengamatan aktivitas siswa selama siklus I diantaranya:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 21 siswa atau 70%, sedangkan peserta didik yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 9 siswa atau 30%.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa yang Berkonsentrasi pada penjelasan guru berjumlah 23 siswa atau 76,7%, sedangkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru berjumlah 7 siswa atau 23,3%.
3. Siswa aktif berkonsultasi dengan teman kelompok dan kepd guru jika menghadapi masalah. Siswa yang aktif bertanya berjumlah 5 siswa atau 16,7%, sedangkan siswa yang tidak melakukan apa-apa atau tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung bertanya berjumlah 25 siswa atau 83,3.
4. Siswa gaduh saat pembelajaran. Siswa yang gaduh berjumlah 12 siswa atau 40%, sedangkan siswa yang tidak gaduh berjumlah 8 siswa atau 60%.
5. Siswa tenang saat mengerjakan tugas. Siswa yang tenang saat mengerjakan tugas berjumlah 26 siswa atau 86,7% sedangkan siswa yang tidak tenang berjumlah 4 siswa atau 13,3%.

Selanjutnya data tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang difasilitasi oleh model Scramble pada akhir penilaian Tabel 4.7 berikut menunjukkan siklus I.

Tabel 4.7 Respon Siswa terhadap pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang di respon	Frekuensi respon siswa		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia?	14	16	67	53
2.	Apakah anda suka belajar menulis teks prosedur kompleks?	25	5	83	17
3.	Apakah anda mengalami kesulitan pada saat menulis teks prosedur kompleks?	20	10	67	33
4.	Apakah anda sulit untuk menentukan unsur-unsur dalam teks prosedur kompleks?	21	9	70	30
5.	Apakah anda menyukai pembelajaran dengan menggunakan model <i>Scramble</i> ?	24	6	80	20
6.	Apakah model pembelajaran <i>Scramble</i> membuat kelas lebih menyenangkan?	23	7	77	23

7.	Apakah model Scramble membuat Anda siswa yang aktif?	19	11	63	37
8.	Apakah Anda senang dengan cara guru mengajar dikelas?	27	3	90	10
9.	Apakah Anda senang dengan tugas-tugas individu yang diberikan guru kepada Anda?	8	22	27	73
10.	Apakah anda senang dengan pembelajaran teks tetulis pada setiap siklus?	24	6	80	20

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, disimpulkan bahwa siswa yang suka belajar bahasa Indonesia pada siklus I sebanyak 14 orang (67%), sedangkan yang tidak suka belajar bahasa Indonesia sebanyak 16 orang (53%). Siswa yang suka belajar teks prosedur kompleks 25 orang (83%), sedangkan siswa yang tidak suka belajar teks prosedur kompleks sebanyak 5 orang (17%). Siswa yang mengalami kesulitan pada saat menulis teks prosedur kompleks sebanyak 20 orang (67%), sedangkan siswa tidak mengalami kesulitan pada saat menulis teks prosedur kompleks sebanyak 10 orang (33%). Siswa yang sulit untuk menentukan unsur-unsur dalam teks prosedur kompleks sebanyak 21 orang (70%), sedangkan siswa yang tidak kesulitan untuk menentukan unsur-unsur teks prosedur kompleks sebanyak 9 orang (30%). Siswa yang menyukai pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* sebanyak 24 orang (80%), sedangkan siswa yang tidak menyukai pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* sebanyak 6 orang (20%). Siswa yang merasa kelas lebih menyenangkan dengan model pembelajaran *Scramble* sebanyak 23 orang (77%), sedangkan siswa yang tidak merasa kelas lebih menyenangkan dengan model pembelajaran *Scramble* sebanyak 7 orang (23%). Siswa yang aktif detailh model pembelajaran *Scramble* diterapkan sebanyak 19 orang (63%), sedangkan siswa yang tidak aktif setelah model pembelajaran *Scramble* diterapkan sebanyak 11 orang (37%). Adapun siswa yang yang senang dengan cara guru menyampaikan materi di kelas sebanyak 27 orang (90%), sedangkan siswa yang tidak senang dengan cara guru menyampaikan materi di kelas sebanyak 3 orang (10%). Siswa yang senang dengan tugas individu yang diberikan oleh guru sebanyak 8 orang (27%), sedangkan siswa yang tidak senang dengan tugas individu yang diberikan guru sebanyak 22 orang (73%). Terakhir, siswa yang senang pada pemberian tes tertulis pada akhir siklus sebanyak 24 orang (80%), sedangkan siswa yang tidak senang dengan pemberian teks tertulis pada setiap akhir siklus sebanyak 6 orang (20%).

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari data tes dan nontes.data tes merujuk pada penilaian keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data nontes diperoleh melalui lembar observasi dan juga angket. Hasil data dari siklus II adalah perbaikan dari siklus I.

a. Data Tes

Tabel 4.8 berikut menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa pada siklus I. Data tes diperoleh dari tes ini.

Tabel 4.8 Hasil Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Bobot sokor	% siswa	Rata-rata
1.	Sangat baik	85-100	10	1,065	33,33	82,76%
2.	Baik	70-85	17	1,356	56,66	(kategori
3.	Cukup	55-69	1	65	3,33	Baik)
4.	Kurang	40-54	0	0		
5.	Sangat kurang	<39	0	0		

Jumlah	30	2483	100%
---------------	-----------	-------------	-------------

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Nilai rata-rata, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8, siswa yang menulis teks yang melibatkan prosedur yang kompleks pada siklus II dengan menggunakan model Scramble sebesar 82,76% memasuki kategori yang baik; ini menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I; nilai yang masuk dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 10 siswa, atau 33,33%; nilai yang masuk dalam kategori cukup meningkat menjadi 1 siswa, atau 3,33%; dan nilai yang masuk dalam kategori cukup meningkat menjadi 17 siswa, atau 56.

Hasil teks pada table 4.8 merupakan penggabungan dari penilaian terhadap lima aspek yang berbeda dalam menulis teks prosedur kompleks. Lima aspek tersebut mencakup 1) kesesuaian isi, 2) struktur teks, 3) kosa kata, 4) kalimat, 5) mekanisme. Hasil dari Masing-masing setiap aspek diuraikan sebagai berikut.

Table 4.9 Aspek Kesesuaian Isi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor	% siswa	Rata-rata	Nilai persentase
1	Sangat baik	25	8	200	26,66		
2	Baik	20	19	380	63,33		
3	Cukup	15	3	45	10		
4	Kurang	10				20,83%	83,33%
5	Sangat kurang	5					(kategori kurang)
Jumlah			30	625	100%		

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada table 4.9 di atas, Ada kemungkinan bahwa nilai rata-rata siswa untuk menulis teks prosedur kompleks pada aspek kesesuaian isi meningkat pada siklus II. Ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang masuk dalam kategori sangat baik atau sebesar 83,33% dibandingkan dengan nilai rata-rata yang masuk dalam kategori yang baik di siklus I; 8 siswa memperoleh nilai kategori sangat baik, atau 26,66%; 19 siswa memperoleh nilai kategori baik, atau 63,33%; dan 3 siswa memperoleh nilai kategori sangat

Tabel 4.11 menunjukkan informasi tambahan tentang hasil tes aspek struktur teks siklus II.

Tabel 4.11 Aspek Struktur Teks

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor	% siswa	Rata-rata	Nilai persentase
1	Sangat baik	20	17	340	56,66		
2	Baik	16	13	208	43,33		
3	Cukup	12					91,33%
4	Kurang	8				18,26%	(kategori sangat baik)
5	Sangat kurang	4					
Jumlah			30	548	100%		

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Dalam Siklus II, rata-rata nilai siswa untuk menulis teks prosedur kompleks pada aspek struktur teks meningkat, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.11 di atas. 17 siswa memperoleh nilai kategori sangat baik, atau 56,66%, 13 siswa memperoleh nilai kategori

baik, atau 43,33%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik, atau 91,33%. Tabel 4.12 berikut menunjukkan hasil tes aspek kosa kata siklus II.

Tabel 4.12 Aspek Kosa Kata

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor	% siswa	Rata-rata	Nilai persentase
1	Sangat baik	25	1	25	3,33		
2	Baik	20	24	480	80		
3	Cukup	15	4	60	13,33		
4	Kurang	10	1	10	3,33	19,16%	76,66%
5	Sangat kurang	5					(kategori kurang)
Jumlah			30	575	100%		

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Seperti yang ditunjukkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai rata-rata siswa untuk menulis teks prosedur yang kompleks yang berkaitan dengan aspek kesesuaian isi meningkat pada siklus II sebesar 76,66% dibandingkan dengan nilai rata-rata di siklus I. Satu siswa diberi nilai kategori sangat baik, atau 3,33%; dua puluh empat siswa diberi nilai cukup, atau 13,33%; satu siswa diberi nilai kurang, atau 3,33%; dan tidak ada siswa yang diberi nilai sangat kurang. Tabel 4.13 berikut menunjukkan hasil tes aspek kalimat teks siklus II.

Tabel 4.13 Aspek Kalimat

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor	% siswa	Rata-rata	Nilai persentase
1	Sangat baik	15	9	135	330		
2	Baik	12	15	180	50		
3	Cukup	9	1	9	3,33		
4	Kurang	6	5	30	16,66	11,8%	78,66%
5	Sangat kurang	3					(kategori baik)
Jumlah			30	354	100%		

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Nilai rata-rata siswa untuk menulis prosedur teks kompleks yang berkaitan dengan aspek kesesuaian isi meningkat selama siklus II, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.13 di atas. Nilai rata-rata yang masuk dalam kategori baik, atau 78,66%, lebih tinggi dari nilai rata-rata yang masuk dalam kategori baik selama siklus I. 9 siswa menerima nilai kategori sangat baik, atau 330%, 15 siswa menerima nilai baik, atau 50%, 1 siswa menerima nilai cukup, atau 3,33%, 5 siswa menerima nilai kurang, atau 16,66%, dan tidak ada siswa yang menerima nilai sangat kurang. Tabel berikut menunjukkan hasil tes aspek mekanisme siklus II.

Tabel 4.14 Aspek Mekanisme

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor	% siswa	Rata-rata	Nilai persentase
1	Sangat baik	15	6	90	20		
2	Baik	12	18	216	60	11,6%	77,33%
3	Cukup	9	2	18	6,66		(kategori baik)
4	Kurang	6	4	24	13,33		
5	Sangat kurang	3					
Jumlah			30	348	100%		

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Nilai rata-rata siswa untuk menulis teks prosedur kompleks pada aspek kesesuaian isi meningkat pada siklus II, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.14 di atas. Nilai rata-rata yang masuk dalam kategori baik, atau 77,33%, lebih tinggi daripada Pada siklus I, nilai rata-rata dari kategori tersebut kurang. Ada enam siswa yang menerima nilai kategori sangat baik, atau 20%; delapan siswa menerima nilai cukup, atau 6,66%; empat siswa menerima nilai kurang, atau 13,33%; dan tidak ada siswa yang menerima nilai sangat kurang.

b. Data Nontes

Data nontes didapat dari lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, serta hasil angket atau kuesioner respons siswa terhadap pembelajaran pada siklus II. Data tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	27	3	90%	10%
2.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.	25	5	83,33%	16,66%
3.	Siswa aktif bertanya kepada teman kelompok maupun kepada guru apabila menemukan kesesulitan.	17	13	56,66%	43,33%
4.	Siswa gaduh saat pembelajaran.	7	23	23,33	76,66%
5.	Siswa tenang saat mengerjakan tugas.	27	3	90%	10%

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa sejumlah elemen diamati dalam pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, termasuk:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 27 siswa atau 90%, sedangkan siswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 3 siswa atau 10%.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru berjumlah 25 siswa atau 83,33%, sedangkan Siswa yang mengabaikan penjelasan guru berjumlah 5 siswa atau 16,66%.
3. Siswa aktif berkonsultasi dengan teman kelompok dan kepada guru jika menghadapi masalah. Siswa yang aktif bertanya berjumlah 17 siswa atau 56,66%, sedangkan siswa yang tidak aktif bertanya berjumlah 13 siswa atau 43,33%.

4. Siswa gaduh saat pembelajaran. Siswa yang gaduh berjumlah 7 siswa atau 23,33%, sedangkan siswa yang tidak gaduh berjumlah 23 siswa atau 76,66%.
5. Siswa tenang saat mengerjakan tugas. Siswa yang tenang saat mengerjakan tugas berjumlah 27 siswa atau 90% sedangkan siswa yang tidak tenang berjumlah 3 siswa atau 10%.

Selanjutnya data tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang difasilitasi oleh model *Scramble* pada akhir penilaian siklus II dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Respon Siswa terhadap Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang di respon	Frekuensi respon siswa		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia?	21	9	70	30
2.	Apakah anda suka belajar menulis teks prosedur kompleks?	26	4	87	13
3.	Apakah anda mengalami kesulitan pada saat menulis teks prosedur kompleks?	5	25	16,7	83,3
4.	Apakah anda sulit untuk menentukan unsur-unsur dalam teks prosedur kompleks?	4	26	13,3	86,7
5.	Apakah anda menyukai pembelajaran dengan menggunakan model <i>Scramble</i> ?	27	3	90	10
6.	Apakah model pembelajaran <i>Scramble</i> membuat kelas lebih menyenangkan?	28	2	93,3	6,7
7.	Apakah dengan model <i>Scramble</i> menjadikan anda siswa yang aktif?	20	10	66,7	33,3
8.	Apakah Anda senang dengan cara guru mengajar dikelas?	29	1	96,7	3,3
9.	Apakah Anda senang dengan tugas-tugas yang diberikan guru kepada Anda secara individual?	9	21	30	70
10.	Apakah anda senang dengan pembelajaran teks tertulis pada setiap siklus?	28	2	93,3	6,7

(Sumber: Pengolahan Data Peneliti, 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas, disimpulkan bahwa siswa yang suka belajar bahasa Indonesia pada siklus II sebanyak 21 orang (70%), sedangkan yang tidak suka belajar bahasa Indonesia sebanyak 9 orang (30%). Siswa yang suka belajar teks prosedur kompleks 26 orang (87%), sedangkan siswa yang tidak suka belajar teks prosedur kompleks sebanyak 4 orang (13%). Siswa yang mengalami kesulitan pada saat menulis teks prosedur kompleks sebanyak 5 orang (16,7%), sedangkan siswa tidak mengalami kesulitan pada saat menulis teks prosedur kompleks sebanyak 25 orang (83,3%). Siswa yang sulit untuk menentukan unsur-unsur dalam teks prosedur kompleks sebanyak 4 orang (13,3%), sedangkan siswa yang tidak kesulitan untuk menentukan unsur-unsur teks prosedur kompleks sebanyak 26 orang (86,7%). Siswa yang menyukai pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* sebanyak 27 orang (90%), sedangkan siswa yang tidak menyukai pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* sebanyak 3 orang

(10%). Siswa yang merasa kelas lebih menyenangkan dengan model pembelajaran *Scramble* sebanyak 28 orang (93,3%), sedangkan siswa yang tidak merasa kelas lebih menyenangkan dengan model pembelajaran *Scramble* sebanyak 2 orang (6,7%). Siswa yang aktif dalam model pembelajaran *Scramble* diterapkan sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan siswa yang tidak aktif setelah model pembelajaran *Scramble* diterapkan sebanyak 10 orang (33,3%). Adapun siswa yang senang dengan cara guru menyampaikan materi di kelas sebanyak 29 orang (96,7%), sedangkan siswa yang tidak senang dengan cara guru menyampaikan materi di kelas sebanyak 1 orang (3,3%). Siswa yang senang dengan tugas individu yang diberikan oleh guru sebanyak 9 orang (30%), sedangkan siswa yang tidak senang dengan tugas individu yang diberikan guru sebanyak 21 orang (70%). Terakhir, siswa yang senang pada pemberian tes tertulis pada akhir siklus sebanyak 28 orang (93,3%), sedangkan siswa yang tidak senang dengan pemberian tes tertulis pada setiap akhir siklus sebanyak 2 orang (6,7%).

A. Pembahasan

Berdasarkan data hasil tahap Siklus I dan II telah terbukti bahwa belajar menulis teks prosedur kompleks menggunakan teknik *Scramble* dapat memperbaiki kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas VII-A SMP Negeri 25 Makassar. Pembahasan hasil penelitian ini berfokus pada skor yang diperoleh oleh siswa dalam tes keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks prosedur kompleks. Dalam penilaian kemampuan untuk menulis teks melalui proses yang kompleks, terdapat lima aspek penilaian yang dievaluasi, yaitu: 1) kesesuaian isi. Aspek ini mencakup penggunaan topik yang digunakan harus relevan dengan topik yang dibahas, cukup menguasai topik tulisan, penggunaan isi terbatas dan kurang pengembangan topik; 2) struktur Teks. Struktur ini menilai bagaimana struktur teks siswa yang benar, jelas rapih dan lengkap; 3) kosa kata. Aspek ini mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan kosa kata yang efektif, serta menguasai pemilihan kosa kata; 4) kalimat. Aspek ini menentukan kesalahan penggunaan kalimat oleh siswa pada saat menuliskan teks prosedur Kompleks tersebut; 5) mekanisme. Aspek ini menilai sejauh mana siswa mampu menguasai aturan penulisan yang baik dan benar.

Hasil analisis data tes siklus I menunjukkan bahwa kemampuan untuk menulis teks prosedur kompleks siswa dengan nilai rata-rata sebesar 44,43% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 82,76%. Pemerolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam menulis teks prosedur kompleks diperoleh dari beberapa aspek penilaian diantaranya: 1) kesesuaian isi. Nilai rata-rata kesesuaian isi pada siklus I menjadi 47,33% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,33%. 2) struktur teks. Nilai rata-rata aspek struktur teks pada siklus I 46% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 91,33%. 3) kosa kata. Nilai rata-rata aspek kosa kata pada siklus I sebesar 43,33% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 76,66%. 4) kalimat. Nilai rata-rata aspek kosa kata pada siklus I sebesar 44% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 78,66%. 5) mekanisme. Nilai rata-rata Aspek penilaian mekanisme pada siklus I sebesar 42% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77,33%. Dapat disimpulkan dengan adanya peningkatan rata-rata tiap siklus dan nilai rata-rata aspek penilaian membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan metode *Scramble* dapat memotivasi siswa dalam akhirnya berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan menulis siswa.

Hasil pengamatan dari siklus I menunjukkan bahwa penggunaan metode *Scramble* dalam proses pembelajaran menulis teks adalah prosedur yang rumit masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku negatif, penyebabnya perilaku negatif ini bisa ditarik dari beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya keterampilan menulis teks prosedur kompleks, yang pada akhirnya mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa dengan memberikan pemahaman bahwa kemampuan menulis

merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap mata pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat dari kesiapan siswa yang mengikuti pendidikan selama siklus pertama sebesar 70% meningkat pada siklus II 90%, siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 76,66% meningkat pada siklus II 83,33%, siswa aktif bertanya sebesar 16,66% meningkat pada siklus II menjadi 56,66%, siswa tidak gaduh saat pembelajaran sebesar 40% meningkat pada siklus II menjadi 23,33, dan siswa tenang saat mengerjakan tugas sebesar 86,66% meningkat pada siklus II menjadi 90%.

Berdasarkan rangkaian analisis data dan aktivitas pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa berubah menjadi lebih positif selama proses pembelajaran. Mereka lebih menjadi aktif dan penuh semangat dalam belajar. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih dinamis, melibatkan aktifitas seperti observasi, eksplorasi, interaksi, dan pemahaman yang lebih mendalam. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Scramble* adalah sangat efektif, karena membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran, khususnya saat menulis teks prosedur yang kompleks, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mereka. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengalami pengetahuan secara langsung, dan mengembangkan pemahaman yang mereka butuhkan. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih takut dalam proses pendidikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis data peneliti dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa konklusi atau kesimpulan. Adapun beberapa kesimpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut dalam peneliti ini.

1. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis metode *Scramble* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks melalui metode *Scramble* kelas VII-A UPT SPF SMP Negeri 25 Makassar. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata yang pada siklus II. Dimana skor rata-rata untuk siklus I sebesar 44,43% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 82,76%.
2. Siswa mengalami perubahan sikap atau tindakan saat model pembelajaran *Scramble* digunakan untuk mengajarkan menulis teks prosedur yang rumit. Terlihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I sebesar 70% meningkat pada siklus II menjadi 90%, siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 76,66% meningkat pada siklus II 83,33%, siswa aktif bertanya sebesar 16,66% meningkat pada siklus II menjadi 56,66%, siswa tidak gaduh saat pembelajaran sebesar 40% meningkat pada siklus II menjadi 23,33%, dan siswa tenang saat mengerjakan tugas sebesar 86,66% meningkat pada siklus II menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter. In Refika Aditama (Ketiga, No). Refika Aditama.
- Bastin, N. (2022). Kompres Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis. Nahason Bastin Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Keterampilan_Literasi_Membaca_dan_Menuli/maykEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=munirah+keterampilan+literasi&pg=PA56&printsec=frontcover
- Dwi, Syukriady, Ashar, Musbaing, La Ode Rusadi, Ashabul, Taufik, Yuriatson, Luana, S. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Menulis.

- Communnity Development Journal, 5(1), 398–402.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.23420>
- Hasmar, H., Tumpu, A. B., & Erniati, E. (2023). Penerapan Teknik What, Why, Where, Who, When+How (5W+1H) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.59638/isolek.v1i1.38>
- Karomah, B., & Rukmana, R. M. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Dalam Menyusun Artikel Ilmiah Dan Publikasi Di Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta. *Journal of Social Outreach*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.15548/jso.v1i2.3914>
- Supriadi, S., & Sampara, J. (2018). Efektivitas Strategi Examples Nonexamples Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Makassar. *ALGAZALI: International Journal of Education Research*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.59638/aijer.v1i1.10>
- Syukriady, D., Febianto, D., Mamonto, S., & ... (2023). Tantangan Guru Bahasa Indonesia Di Era Tranformasi Digital Dan Teknologi Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter Kuat Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6921–6930. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4339>
- Wahab, A. W., Supriadi, & Jumriati. (2023). Penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Isolek: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.59638/isolek.v1i1.35>